

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter, pendidikan kita harus memiliki karakter positif yang kuat, artinya praktik pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan secara terpadu menyangkut tiga ranah pendidikan yakni: kognitif (aspek intelektual: pengetahuan, pengertian, keterampilan berfikir), afektif (aspek perasaan dan emosi: minat, sikap, apresiasi, cara penyesuaian), dan psikomotor (aspek keterampilan motorik). Hal ini sejalan dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter positif adalah individu yang berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Setiap

individu perlu disadarkan akan tanggung jawabnya untuk hidup bersama dengan menanamkan nilai-nilai karakter dasar seperti saling mempercayai, kejujuran, rasa solidaritas, toleransi dan nilai-nilai karakter lainnya. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan dasar perekat dan pengikat dari nilai hidup bersama. Nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai-nilai hakikat kemanusiaan untuk meningkatkan kemakmuran hidup bersama. Oleh karena itu, pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter positif sangat penting bagi setiap individu sebab akan menjadi dasar kekuatan saat mereka bersosialisasi dengan lingkungan hidupnya.

Pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun media massa. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi pada lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidupnya. Apabila perubahan itu sulit diprediski atau di luar jangkauan kemampuan, maka dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan perkembangan perilaku siswa, seperti terhambatnya perkembangan karakter positif siswa, masalah-masalah pribadi dan penyimpangan perilaku.

Perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi gaya hidup dan kesenjangan perkembangan karakter siswa diantaranya melemahnya ikatan keluarga dan kecenderungan negatif di dalam kehidupan dewasa ini. Keluarga yang merupakan guru pertama dari setiap siswa, mulai kehilangan fungsinya. Kesibukan kedua orangtua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga menyebabkan mereka lebih banyak menggunakan waktunya di luar rumah. Dengan demikian, terjadi kurangnya komunikasi antara orang tua dan siswa yang menyebabkan karakter siswa yang tidak terkontrol. Hancurnya

keluarga juga menyebabkan hidup siswa menjadi terlantar. Perceraian menjadi sesuatu yang akan sangat memukul kehidupan emosional siswa serta menjadi perangsang penyimpangan perilaku pada siswa.

Kecenderungan negatif di dalam kehidupan dewasa ini juga menjadi penyebab terjadinya kesenjangan perkembangan karakter siswa. Kita dapat melihat melalui siaran televisi atau media massa lainnya bagaimana maraknya perkelahian dan tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, penyelewengan seksual, kawin cerai para artis dan gejala kehidupan pemimpin masyarakat yang diistilahkan dalam gaya hidup KKN (Korupsi, Kolusi dan nepotisme). Hal ini menyebabkan kurangnya keteladanan bagi siswa dalam meniru perilaku yang baik sehingga perilaku siswa cenderung menyimpang dari aturan-aturan yang ada seperti berperilaku kasar, suka berkelahi, berperilaku tidak jujur, suka mengganggu teman, suka membuat gaduh/keributan di dalam kelas dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 107402 Saentis dimana tempat peneliti melakukann PPL, banyak siswa yang berperilaku menyimpang dan bertindak tidak sesuai dengan aturan yang ada, seperti beberapa siswa sering datang terlambat ke sekolah, siswa tidak memakai atribut yang lengkap dan sesuai, suka mencoret-coret dinding, kursi dan meja belajar di sekolah, suka mencontek, kurang hormat kepada guru, suka mengganggu teman dan suka berkelahi. Hal yang kurang lebih sama juga terlihat di SD Negeri 028226 Binjai Timur. Hal tersebut dilihat berdasarkan pengamatan awal peneliti pada 07 Januari 2014. Peneliti melihat beberapa siswa yang tidak memakai atribut yang lengkap dan sesuai, banyak siswa suka mencoret-coret dinding, kursi dan meja belajar di

sekolah, beberapa siswa suka mengganggu teman, suka membuat keributan/kegaduhan di dalam kelas, berbicara kotor dan sebagainya.

Menyikapi hal tersebut perlu adanya sarana yang dapat membatasi atau mengarahkan siswa agar tindakannya tidak melanggar norma dan aturan yang ada serta dapat membentuk dan mengembangkan karakter positifnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Di dalam kehidupan sekolah, hal ini dapat terbentuk dengan adanya aturan sekolah yang disebut tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan alat pendidikan guna mengatur, mendisiplinkan, dan mendidik siswa di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Tata tertib sekolah merupakan sesuatu yang penting karena mempunyai fungsi untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.

Pada buku pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2011: 5), dikemukakan bahwa “beberapa aspek nilai dasar yang perlu dikembangkan dalam perumusan tata tertib sekolah antara lain: ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan/kesehatan/kerapihan, dan keamanan”. Hal tersebut menyatakan bahwa tata tertib sekolah dirumuskan dengan dasar dapat membentuk dan mengembangkan karakter positif warga sekolah khususnya siswa. Dalam pelaksanaannya, tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah yang tidak tegas menyebabkan siswa acuh tak acuh karena siswa tidak pernah merasa ada resiko terhadap tindakannya yang tidak baik atau salah. Sebaliknya, tata tertib yang direalisasikan dengan tepat dan jelas serta konsekuen

dan diawasi dengan sungguh-sungguh diharapkan dapat memberikan dampak terciptanya kebiasaan siswa untuk melakukan segala sesuatunya dengan baik dan sesuai aturan sehingga dapat membentuk karakter yang positif bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Hubungan Tata Tertib Sekolah Dengan Karakter Positif Siswa di SD Negeri 028226 Binjai Timur T.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya komunikasi orangtua dengan siswa menyebabkan karakter siswa yang tidak terkontrol.
- 1.2.2 Hilangnya keteladanan orangtua, guru dan masyarakat menyebabkan perilaku menyimpang bagi siswa.
- 1.2.3 Kurangnya sosialisasi tata tertib sekolah menyebabkan siswa acuh tak acuh terhadap peraturan.
- 1.2.4 Sanksi yang tidak tegas menyebabkan tindakan pelanggaran peraturan menjadi hal yang biasa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini di batasi pada hubungan tata tertib sekolah dengan karakter positif siswa di SD Negeri 028226 Binjai Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara tata tertib sekolah dengan karakter positif siswa di SD Negeri 028226 Binjai Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tata tertib sekolah dengan karakter positif siswa di SD Negeri 028226 Binjai Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan teoritis tentang hubungan tata tertib sekolah dengan pembentukan karakter positif siswa, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan dalam melaksanakan tata tertib sebagai sarana pembentuk karakter positif siswa di sekolah.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru bahwa dengan menerapkan tata tertib kepada siswa tentu akan dapat membantu pembentukan karakter positif siswa di sekolah dan sebagai acuan bahwa tata tertib tersebut perlu diberikan secara kontiniu dan tetap diawasi dalam kesehariannya di sekolah. Disamping itu dapat mengatasi anak-anak yang kurang berdisiplin di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti khususnya mengenai hubungan tata tertib sekolah dengan karakter positif siswa, serta dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi peneliti untuk ikut menyumbangkan pemikiran atau wacana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi lembaga yang bersangkutan.